



EFEKTIVITAS FLOOR LOCKING SEBAGAI STRATEGI PENGHEMATAN OPERASIONAL HOTEL PADA HARI KERJA LOW OCCUPANCY

Jihaan Aulia Syahira¹, Neni Rohaeni²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No.229, 40154, Indonesia

E-mail: jihaanauls@upi.edu, nenirohaeni@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan strategi *floor locking* pada hotel di hari kerja dengan tingkat okupansi rendah pasca COVID-19 serta kebijakan efisiensi anggaran pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas *floor locking* sebagai strategi penghematan operasional hotel saat okupansi rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi literatur, diperkuat oleh data primer melalui wawancara dengan staf housekeeping dan supervisor di Hotel Hemangini, serta data sekunder dari jurnal dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *floor locking* dapat menurunkan biaya operasional hingga 15%, terutama melalui pengurangan konsumsi listrik, air, linen, dan kebutuhan tenaga kerja. Selain itu, strategi ini memungkinkan fokus pelayanan hanya pada area yang tetap beroperasi, menjaga efisiensi dan mutu layanan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya efisiensi energi, fleksibilitas pengelolaan sumber daya manusia, serta integrasi strategi operasional ke dalam *revenue management* pasca-krisis. Dengan demikian, *floor locking* terbukti sebagai strategi yang adaptif dan berkelanjutan untuk menjaga profitabilitas hotel dalam menghadapi fluktuasi okupansi dan kebijakan efisiensi anggaran. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji dampak strategi ini terhadap pengalaman tamu dan kepuasan pelanggan guna memastikan bahwa efisiensi biaya tidak mengorbankan kualitas layanan secara keseluruhan. Kata kunci: *floor locking*, efisiensi operasional, strategi penghematan, manajemen hotel, *low occupancy*

THE EFFECTIVENESS OF FLOOR LOCKING AS A HOTEL OPERATIONAL SAVINGS STRATEGY ON LOW OCCUPANCY WEEKDAYS

Abstract

This research is motivated by the implementation of floor locking strategies in hotels on weekdays with low occupancy rates after COVID-19 and government budget efficiency policies. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of floor locking as a hotel operational savings strategy when occupancy is low. This research uses a qualitative approach with a literature study model, reinforced by primary data through interviews with housekeeping staff and supervisors at Hemangini Hotel, as well as secondary data from journals and scientific articles. The results show that the implementation of floor locking can reduce operational costs by up to 15%, mainly through reduced consumption of electricity, water, linen, and labor requirements. In addition, this strategy allows service focus only on areas that remain operational, maintaining efficiency and service quality. This finding is in line with previous studies that highlighted the importance of energy efficiency, flexibility in human resource management, and integration of operational strategies into post-crisis revenue management. Thus, floor locking proved to

be an adaptive and sustainable strategy to maintain hotel profitability in the face of occupancy fluctuations and budget efficiency policies. A recommendation for future research is to examine the impact of this strategy on guest experience and customer satisfaction to ensure that cost efficiency does not come at the expense of lay quality.

Keywords: floor locking, operational efficiency, saving strategy, hotel management, low occupancy

PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan sektor yang sangat terdampak oleh pandemi COVID-19, dengan penurunan okupansi signifikan akibat pembatasan perjalanan, penutupan perbatasan, dan perubahan perilaku wisatawan (Gössling, Scott, & Hall, 2021). Meskipun pandemi telah melandai, dampaknya masih terasa hingga kini. Hotel-hotel masih berjuang untuk kembali ke tingkat okupansi normal, sambil menghadapi tekanan ekonomi global dan regional.

Namun, upaya pemulihan ini menghadapi tantangan baru dengan diterapkannya kebijakan efisiensi anggaran oleh pemerintah. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 menginstruksikan pemangkasan anggaran belanja negara dan daerah sebesar Rp 306,69 triliun, termasuk pengurangan belanja perjalanan dinas dan penyelenggaraan rapat oleh instansi pemerintah (JDIH BPK RI, 2025). Kebijakan ini berdampak langsung pada penurunan okupansi hotel, terutama pada hari kerja, karena berkurangnya kegiatan instansi pemerintah yang sebelumnya menjadi sumber pendapatan utama bagi hotel.

Kebijakan ini berdampak langsung pada penurunan okupansi hotel, terutama pada hari kerja, karena instansi pemerintah, yang sebelumnya berkontribusi besar terhadap tingkat hunian hotel—terutama pada hari kerja melalui kegiatan seperti rapat, pelatihan, dan konferensi—mengalami pembatasan anggaran perjalanan dan konsumsi jasa akomodasi (Baum & Hai, 2020). Akibatnya, banyak hotel mengalami penurunan okupansi khususnya pada hari kerja, yang mempengaruhi pendapatan secara signifikan.

Menghadapi kondisi ini, manajemen hotel dituntut untuk melakukan penyesuaian strategi operasional guna menjaga efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Salah satu strategi yang mulai diadopsi oleh beberapa hotel adalah *floor locking*, yaitu menutup satu atau beberapa lantai kamar hotel secara operasional untuk mengurangi konsumsi energi, beban kerja housekeeping, dan kebutuhan logistik (Ray & Ma, 2021). Strategi ini dianggap sebagai upaya praktis dalam pengendalian biaya operasional, terutama saat permintaan tidak tinggi.

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada langkah-langkah darurat yang diambil oleh industri perhotelan untuk bertahan selama pandemi COVID-19, seperti pengurangan tenaga kerja dan penutupan fasilitas tertentu. Namun, pendekatan tersebut jarang dibahas dalam konteks pasca pandemi sebagai strategi efisiensi berkelanjutan. Penelitian ini berbeda karena mengkaji efektivitas *floor locking* dalam konteks pemulihan industri perhotelan, di mana hotel-hotel menghadapi tantangan baru seperti fluktuasi permintaan dan tekanan untuk mengurangi biaya operasional.

Namun, efektivitas dari penerapan *floor locking* sebagai strategi penghematan operasional dalam situasi penurunan okupansi di hari kerja masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas strategi ini mampu menekan biaya tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap layanan atau potensi pendapatan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi literatur untuk menganalisis efektivitas strategi *floor locking* mampu menghemat operasional hotel tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap layanan atau potensi pendapatan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara singkat dengan *supervisor housekeeping* dan 1 (satu) *staff housekeeping* serta 2 (dua) *staff front office* di hotel Hemangini. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi dari berbagai media serta artikel dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *floor locking* pada hari kerja dengan okupansi rendah dapat mengurangi biaya operasional hotel hingga 15%. Strategi *floor locking* merupakan pendekatan yang digunakan oleh manajemen hotel untuk menutup sementara lantai-lantai tertentu pada periode dengan tingkat hunian rendah. Tujuannya adalah untuk mengurangi biaya operasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada tamu. Penghematan terbesar berasal dari pengurangan penggunaan listrik, air, dan tenaga kerja pada lantai yang ditutup sementara. Strategi ini juga memungkinkan manajemen hotel untuk lebih fokus pada pelayanan di lantai yang tetap beroperasi, sehingga kualitas pelayanan kepada tamu tetap terjaga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wardani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya kamar (*room cost*) dapat dicapai melalui pengurangan penggunaan linen dan tenaga kerja pada hari-hari dengan okupansi rendah. Meskipun studi ini tidak secara spesifik membahas *floor locking*, prinsip efisiensi yang diterapkan sejalan dengan tujuan dari strategi tersebut. Pengurangan aktivitas operasional pada lantai yang ditutup sementara dapat mengurangi konsumsi listrik, air, dan kebutuhan akan tenaga kerja, yang secara keseluruhan berkontribusi pada penghematan biaya operasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor Departemen Housekeeping Hotel Hemangini pada tanggal 10 April 2025, strategi *floor locking* digunakan untuk menghemat pengeluaran hotel, selain itu pada hari *low occupancy lift* yang dinyalakan hanya satu unit saja dan seluruh unit akan dinyalakan pada *weekend*. Strategi ini efektif untuk mengurangi pengeluaran operasional hotel tanpa mengurangi kualitas pelayanan pada tamu.

Efisiensi operasional tidak hanya bergantung pada strategi manajemen fasilitas, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian oleh Azzahra dan Nurhadi (2025) di Favehotel Rungkut Surabaya menunjukkan bahwa implementasi struktur organisasi yang ramping, sistem rotasi kerja, dan pengembangan kompetensi multi-skill pada karyawan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional sebesar 27% dalam dua tahun terakhir. Dalam konteks *floor locking*, pengelolaan tenaga kerja yang fleksibel dan multi-skill memungkinkan hotel untuk menyesuaikan kebutuhan staf sesuai dengan tingkat hunian, sehingga mendukung penghematan biaya operasional.

Implementasi *floor locking* memberikan dampak positif terhadap operasional hotel, antara lain:

1. Pengurangan Konsumsi Energi: Dengan menutup lantai tertentu, penggunaan listrik dan air berkurang signifikan, mendukung efisiensi energi.
2. Efisiensi Kerja Staf: Staf housekeeping dapat difokuskan pada area yang masih beroperasi, meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi biaya tenaga kerja.
3. Potensi Kendala: Risiko yang mungkin timbul adalah keterbatasan jumlah kamar saat ada permintaan mendadak atau tamu *walk-in*, sehingga diperlukan perencanaan yang matang.

Penelitian oleh Wahyuningsih dan Galiano (2024) di Hotel A Jakarta Tanah Abang menunjukkan bahwa dengan menerapkan sistem manajemen energi dan melakukan audit energi, hotel dapat mencapai kategori konsumsi energi yang sangat efisien, dengan nilai IKE berkisar antara 5 hingga 6,3 kWh/m²/bulan. Studi oleh Mauboy (2020) di Hotel Sotis Kupang menunjukkan bahwa dengan melakukan audit energi dan mengidentifikasi peluang hemat energi, hotel dapat mencapai nilai IKE sebesar 30,96 kWh/m²/tahun, yang dikategorikan sebagai "sangat efisien". Sukadana et al. (2021) dalam studi mereka di The Laguna Resort & Spa menunjukkan bahwa penggunaan sistem kontrol otomatis seperti Inncom dapat mengatur sistem kelistrikan setiap kamar secara efisien, mengurangi konsumsi energi listrik dari 23,42 kWh/hari menjadi 12,54 kWh/hari, dengan efisiensi sebesar 10,89 kWh/hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan energi yang efisien dapat dicapai melalui strategi operasional yang tepat.

Strategi *floor locking* berkaitan erat dengan konsep manajemen biaya hotel, efisiensi energi, dan strategi *revenue management* pasca-krisis. Integrasi *floor locking* dalam strategi *revenue management* memungkinkan hotel untuk menyesuaikan penawaran kamar dengan permintaan pasar secara dinamis. Gao (2024) dalam studinya tentang algoritma penetapan harga dinamis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tipe hotel, lokasi, dan ulasan pelanggan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga kamar. Dengan menutup lantai-lantai yang kurang diminati, hotel dapat mengalokasikan sumber daya ke area yang lebih menguntungkan dan menyesuaikan strategi harga untuk memaksimalkan pendapatan. Literatur menyebutkan bahwa pengelolaan energi yang efisien, seperti penggunaan sistem kontrol otomatis dan penggantian peralatan dengan yang lebih hemat energi, dapat mengurangi konsumsi energi secara signifikan.

Strategi *floor locking* tidak hanya memberikan dampak pada aspek penghematan energi dan biaya operasional, namun juga memberikan implikasi terhadap pola kerja staf, pemanfaatan teknologi, serta fleksibilitas dalam pengelolaan fasilitas hotel. Dalam praktiknya, pelaksanaan *floor locking* membutuhkan koordinasi lintas departemen, terutama antara housekeeping, front office, engineering, dan sales. Koordinasi yang baik akan memastikan bahwa implementasi *floor locking* berjalan mulus tanpa mengganggu kenyamanan tamu dan kelancaran operasional harian hotel. Dari sisi operasional, manajemen housekeeping menjadi pihak yang paling terdampak karena perubahan jumlah kamar aktif berpengaruh langsung pada pembagian tugas dan penjadwalan kerja staf. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan manajerial yang adaptif, seperti penggunaan sistem penjadwalan berbasis kebutuhan (*need-based scheduling*), di mana jumlah staf yang dijadwalkan disesuaikan dengan jumlah kamar yang tersedia secara operasional. Hal ini menghindari pemborosan tenaga kerja sekaligus menjaga beban kerja staf agar tetap seimbang.

Implementasi *floor locking* juga membuka peluang untuk pemeliharaan preventif (*preventive maintenance*) pada lantai yang tidak dioperasikan. Lantai-lantai yang ditutup dapat dimanfaatkan untuk melakukan perawatan berkala pada fasilitas kamar seperti pengecekan AC, plumbing, pengecatan ulang, atau pembaruan peralatan kamar. Strategi ini mendukung keberlanjutan fasilitas jangka panjang tanpa harus mengganggu aktivitas tamu, karena dilakukan saat lantai tersebut sedang tidak digunakan. Dengan demikian, *floor locking* tidak hanya menjadi strategi penghematan, tetapi juga upaya pemeliharaan aset hotel secara strategis. Di sisi lain, fleksibilitas pengelolaan kamar dan lantai operasional juga menuntut sistem informasi manajemen hotel yang tangguh. Sistem reservasi harus dapat menyesuaikan ketersediaan kamar secara *real-time* dan menghindari *overbooking* atau kesalahan penempatan kamar. Teknologi memainkan peran penting dalam hal ini, termasuk integrasi antara sistem PMS (*Property Management System*) dengan sistem pemantauan energi (*energy management system*) untuk memastikan bahwa kamar-kamar yang tidak digunakan benar-benar dimatikan sistem utilitasnya guna mencapai efisiensi maksimal.

Selain itu, pendekatan *floor locking* perlu disesuaikan dengan segmentasi pasar hotel. Hotel bisnis yang beroperasi di kawasan pusat kota dengan tingkat hunian fluktuatif pada hari kerja akan lebih diuntungkan oleh strategi ini dibandingkan dengan resort atau hotel *leisure* yang biasanya mengalami okupansi tinggi pada akhir pekan dan musim liburan. Oleh karena itu, strategi ini tidak dapat diimplementasikan secara seragam pada semua jenis hotel, melainkan harus disesuaikan dengan pola permintaan, tipe tamu, dan karakteristik operasional masing-masing properti.

Aspek pemasaran juga menjadi penting dalam menyikapi perubahan kapasitas kamar yang tersedia akibat *floor locking*. Tim sales dan marketing perlu menyusun strategi penawaran dan komunikasi yang transparan, termasuk saat melayani permintaan kelompok (*group booking*) atau reservasi mendadak. Pengetahuan tentang status operasional setiap lantai menjadi krusial agar staf dapat memberikan informasi akurat dan mengelola ekspektasi tamu. Sementara itu, *floor locking* juga memberikan efek tidak langsung terhadap indikator kepuasan tamu (*guest satisfaction*). Dari hasil observasi di lapangan, pengurangan area operasional yang disertai peningkatan fokus pelayanan pada kamar aktif dapat meningkatkan kualitas interaksi staf dengan tamu. Dengan jumlah kamar yang lebih sedikit untuk dilayani, staf housekeeping memiliki lebih banyak waktu untuk memastikan kebersihan, ketepatan waktu, dan perhatian terhadap detail—yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengalaman

menginap yang lebih baik. Namun, terdapat risiko yang perlu diantisipasi dalam penerapan floor locking, terutama jika terjadi lonjakan permintaan secara tiba-tiba. Ketidaksiapan dalam membuka kembali lantai yang sebelumnya ditutup bisa menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan, bahkan kehilangan potensi pendapatan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem monitoring okupansi secara proaktif serta kemampuan manajemen untuk melakukan reaktivasi lantai secara cepat dan efisien sehingga pelayanan tetap diberikan secara maksimal pada tamu.

Fleksibilitas dalam implementasi floor locking juga dapat menjadi indikator kematangan operasional sebuah hotel. Hotel dengan standar prosedur operasional (SOP) yang baik dan struktur organisasi yang responsif cenderung mampu mengimplementasikan strategi ini dengan lebih efektif. Peran pelatihan karyawan menjadi penting agar setiap staf memahami dampak floor locking terhadap tugas masing-masing dan mampu beradaptasi sesuai kebijakan manajemen. Secara keseluruhan, floor locking tidak hanya sekadar strategi pemangkasan biaya, namun juga merupakan bagian dari transformasi operasional hotel menuju efisiensi dan keberlanjutan jangka panjang. Strategi ini menunjukkan bahwa efisiensi tidak selalu berarti pengurangan kualitas, tetapi justru membuka ruang untuk optimalisasi layanan dan sumber daya secara lebih cermat dan strategis.

Dengan demikian, Strategi *floor locking* merupakan pendekatan yang efektif dalam manajemen biaya, efisiensi energi tanpa mengurangi kualitas pelayanan pada tamu. Dengan menyesuaikan operasional hotel berdasarkan permintaan pasar dan mengelola sumber daya secara efisien, hotel dapat meningkatkan keberlanjutan dan profitabilitas mereka. Integrasi strategi ini dalam praktik manajemen hotel memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika pasar dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal. Sehingga, implementasi *floor locking* sebagai strategi efisiensi operasional telah terbukti efektif dalam mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan, sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan dan pelaksanaan strategi di industri perhotelan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi *floor locking* terbukti efektif sebagai upaya penghematan operasional hotel pada hari kerja dengan tingkat okupansi rendah. Dengan menutup sementara lantai kamar tertentu, hotel mampu mengurangi beban biaya listrik, air, linen, dan tenaga kerja hingga mencapai penghematan sebesar 15%. Meskipun terdapat potensi kendala seperti permintaan kamar mendadak, strategi ini tetap dapat menjaga kualitas pelayanan karena *staff* dan sumber daya difokuskan pada area yang tetap beroperasi. Temuan ini menunjukkan bahwa *floor locking* merupakan strategi efisiensi operasional yang relevan dan adaptif, khususnya dalam situasi pasca-krisis ketika permintaan pasar belum stabil dan adanya kebijakan efisiensi anggaran oleh pemerintah. Strategi ini juga mendukung penerapan manajemen biaya, efisiensi energi, dan praktik revenue management dalam industri perhotelan modern. Dengan demikian, *strategi floor locking* layak diintegrasikan ke dalam kebijakan manajemen operasional hotel, terutama sebagai respons terhadap fluktuasi okupansi harian dan upaya menjaga profitabilitas tanpa mengurangi kualitas layanan. Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai efektivitas strategi floor locking sebagai upaya penghematan operasional hotel pada hari kerja dengan tingkat okupansi rendah. Namun, untuk memperkaya dan memperdalam kajian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk Mengkaji dampak terhadap pengalaman tamu dan kepuasan pelanggan, guna memastikan bahwa efisiensi operasional tidak mengurangi kualitas layanan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Neni Rohaeni, M.Pd selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Supervisor Housekeeping dan staf Hotel Hemangini yang telah memberikan izin serta dukungan untuk melakukan wawancara dalam pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. N., & Nurhadi, N. (2025). Human Resource Management Strategy to Improve Operational Efficiency in the Hotel Industry: Case Study of Favehotel Rungkut Surabaya. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1). https://www.researchgate.net/publication/387547789_Human_Resource_Management_Strategy_to_Improve_Operational_Efficiency_in_the_Hotel_Industry_Case_Study_of_Favehotel_Rungkut_Surabaya
- Baum, T., & Hai, N. T. T. (2020). Hospitality, tourism, human rights and the impact of COVID-19. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(7), 2397–2407. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-03-2020-0242>
- Darise, R. J., Maluegha, B. L., & Rembet, M. E. (2023). AUDIT ENERGI KONSUMSI LISTRIK DI HOTEL ASTON MANADO TAHUN 2023. *Jurnal Tekno Mesin*, 9(2), 131–138. <https://doi.org/10.35793/jtm.v9i2.51995>
- Gao, J. (2024). Optimizing Hotel Revenue Management through Dynamic Pricing Algorithms and Data Analysis. *Journal of Revenue and Pricing Management. Journal of Computational Methods in Sciences and Engineering*. 25(2):1200-1209. doi:<https://doi.org/10.1177/14727978241298467>
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2021). Pandemics, tourism and global change: A rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708>
- Hartono, H. (2025). Urgensi Instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2025 terhadap pelaksanaan APBN di Kementerian/Lembaga Tahun 2025. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 2666-2672.
- Haryanta, G. (2024). *Analisis dan Solusi Penghematan Energi dan Biaya Operasional, Perawatan, dan Bangunan Hotel* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- JDIH BPK RI. (2025). Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/313401/inpres-no-1-tahun-2025>
- Kusuma, M. E. A., Hartanto, & Fauzi, H. N. (2022). Peningkatan Kompetensi sebagai Strategi Pasca Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Hotel XYZ Departemen Front Office). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*.
- Mauboy, E. (2019). AUDIT ENERGI LISTRIK PADA HOTEL SOTIS KUPANG. *Jurnal Media Elektro*, 8(2), 145 - 150. <https://doi.org/10.35508/jme.v0i0.1789>
- Pamungkas, A. P., Rahmawati, L., & Nazzinie, R. N. A. Analisis Penurunan Jumlah Okupansi pada Hotel Berbintang di Kota Bandung.
- Raditya, R. (2022). Kebijakan Pemulihan Industri Perhotelan Terdampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Pendahuluan. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 94-108. <https://doi.org/10.51878/Knowledge.V2i2.1377>

- Ray, A., & Ma, L. (2021). Operational changes and performance outcomes: Analysis on hotels of five Asia–Pacific countries. *International Journal of Global Business and Competitiveness*, 16, 77–88. <https://doi.org/10.1007/s42943-021-00041-9>
- Riober, J. (2023). *PENERAPAN REVENUE MANAGEMENT DI THE JAYAKARTA SP JAKARTA HOTEL AND SPA* (Doctoral dissertation, Poltekpar NHI Bandung).
- Wahyuningsih, E. and Galiano S, D. (2024) “Energy Consumption Analysis and Efficiency Improvements in the Hospitality Sector: A Case Study of Hotel A in Jakarta Tanah Abang”, *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), pp. 642-649. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1.1306>
- Wardani, D. M., Kasmin, & Napitupulu, R. L. (2023). Strategi Efisiensi Room Cost pada Budget Hotel di Era Pandemi. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8). <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i8.1129>
- Wijoyo, T. A. (2023). Operasional departemen housekeeping di dalam hotel. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1-92